

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2018-2022

Ria Dini Apriliasari¹, Muhammad Habibie Al Hamzah², Fitriyah Kusuma Devi³

^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: ria@ubhara.ac.id¹, habibie@ubhara.ac.id², fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id³

Article History:

Received: 01 Juli 2024

Revised: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keywords:

ROA, DER, EPS dan Return Saham

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ROA, DER, dan EPS berdampak pada return saham perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sampel ini ditentukan dengan Teknik purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 35 perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data historis dari laporan keuangan perusahaan. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial (uji t). Sedangkan variabel EPS memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial (uji t). Secara simultan (uji f) variabel independen yaitu, ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap return saham.

PENDAHULUAN

Pada era yang sudah semakin modern ini, investasi banyak dilakukan sebagian orang selain untuk mendapatkan keuntungan juga bisa untuk menjaga nilai uang ataupun kekayaan dari inflasi. Masyarakat Indonesia sebagian besar berinvestasi di pasar modal. Saham adalah salah satu instrumen didalam pasar modal. Saham yang baik adalah saham yang dapat mendatangkan keuntungan sebenarnya yang tidak terlalu jauh dari keuntungan yang diharapkan. Jika harga saham meningkat, maka investor akan cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, investor akan menjual saham yang dimiliki jika terjadi adanya penurunan harga saham.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang biasa di sebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada lantai bursa terdapat berbagai macam sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor keuangan. Pada sektor keuangan banyak terdiri dari perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah, antara lain jasa asuransi, bank, serta jasa investasi. Bentuk investasi didefinisikan sebagai penundaan pengeluaran dana untuk memenuhi kebutuhan atau konsumsi saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian atau return yang diharapkan pada masa mendatang, menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:2).

Pandemi *covid-19* mempunyai dampak yang besar bagi pertumbuhan keuangan di

Indonesia. Berdasarkan data yang ada terpantau Harga Saham Gabungan (IHSG) dari awal tahun 2020 hingga Maret 2020 atau dalam waktu hanya tiga bulan, IHSG turun dari level 6.300 menjadi 3.900. Transaksi juga turun dari 36.534.971.048 pada 2019, menjadi 27.495.947.445 pada 2020. Semua perusahaan terkena dampak dari pandemi tersebut, tak terkecuali sektor keuangan.

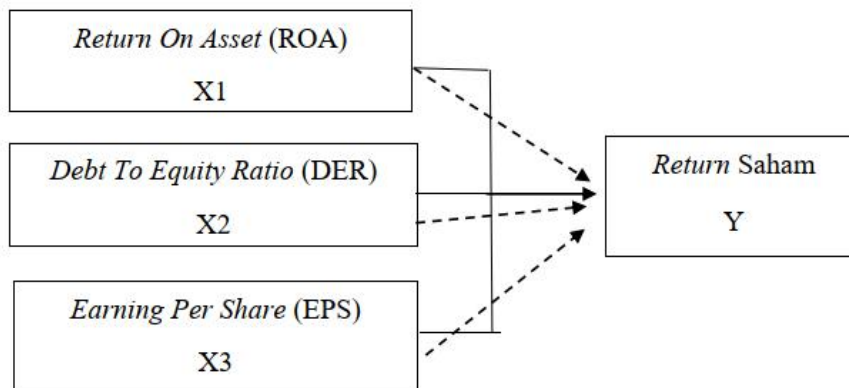
Pada tahun 2019 Bank Mayapada Internasional Tbk memiliki harga saham sebesar 9.100 yang mengalami penurunan menjadi 7.650 pada tahun 2020, dan mengalami penurunan kembali sebesar 660 pada tahun 2021. Sama halnya pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk di tahun 2019 memiliki harga saham 4.400 yang mengalami penurunan menjadi 4.170 pada tahun 2021, dan kembali mengalami penurunan 4.110 pada tahun 2021. Dapat dikatakan bahwa penurunan harga saham terjadi dipengaruhi faktor eksternal. Kendatidemikian, perbankan di Indonesia dapat dikatakan lebih efisien untuk operasinya dibandingkan dengan perbankan yang ada di Malaysia (Riani dan Ihsanul, 2022).

Teori sinyal digunakan sebagai dasar penelitian ini. Brigham dan Houston (2011:186) Menuturkan bahwa teori sinyal adalah tindakan manajemen yang diambil oleh suatu perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen dalam menilai prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satunya dapat tercermin dari rasio keuangan. Pada penelitian ini akan berfokus pada rasio *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) yang bertujuan sebagai penentuan return saham dari suatu investasi. Subastyan (2024) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dijadikan tolak ukur menilai kinerja perusahaan.

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dikenal dengan ROA (return on asset). Kusuma (2021) menyatakan ROA merupakan rasio terbaik untuk memprediksi pilihan investasi dimasa yang akan datang. Para investor juga harus mempertimbangkan rasio hutang karena perusahaan harus membayar bunga kepada kreditur atas modal pinjaman, atau kredit, sebelum laba dibagikan kepada para pemegang saham. Maka dari itu, Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui tentang kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang. Sedangkan EPS adalah ukuran dari laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham. Menurut teori sinyal, jika nilai EPS suatu perusahaan tinggi investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi.

Purnomo dan Hendri (2019), menyatakan ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap *return saham* sedangkan DER tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi pada perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Pada penelitian Sari dan Maryoso (2022) dan Romadhoni dkk (2022) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Silalahi dan Evelin (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham*. Sedangkan pada penelitian Kurnia Novianti (2018) menyatakan ROA berpengaruh namun tidak untuk variable EPS.

Berdasarkan data dan fakta yang ada, terdapat tujuan spesifik pada penelitian ini. Pertama, untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *return saham*. Kedua, untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap *return saham*. Ketiga, untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS terhadap *return saham*. Keempat untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, DER dan EPS secara bersama terhadap *return saham*.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan dapat dihitung secara matematik untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen memiliki keterkaitan antara variabel yang berpengaruh atau memengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu ROA (X1), DER (X2) dan EPS (X3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *return saham* (Y).

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 46 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sample, sehingga terdapat 35 sample perusahaan.

Uji statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa regresi linier berganda. Berdasarkan teknik tersebut akan dilakukan uji asumsi klasik. Tahapan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,36662788
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,091 ^c

Tabel 1 merupakan tabel yang menggambarkan hasil uji normalitas dengan melihat sig

Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari tes Kolmogorov-Smirnov menunjukkan besar nilai sig adalah 0,091, dimana setelah dilakukan outlier jumlah sampel berkurang menjadi 163. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai sig Kolmogorov-Smirnov Test $0,091 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Table 2. Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,859	1,164
	DER	0,996	1,004
	EPS	0,862	1,160

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 2. dimana semua variabel independen yaitu ROA, DER, dan EPS menunjukkan hasil nilai tolerance $> 0,1$ serta menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10 . Nilai VIF untuk ROA sebesar $1,164 > 0,1$ dan nilai Tolerance sebesar $0,859 < 10$. Nilai VIF untuk DER sebesar $1,004 > 0,1$ dan nilai Tolerance sebesar $0,996 < 10$. Dan, Nilai VIF untuk EPS sebesar $1,160 > 0,1$ dan nilai Tolerance sebesar $0,862 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model regresi variabel independen yang dapat diartikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,262	0,022		11,785	0,000
	ROA	-0,301	0,172	-0,147	-1,752	0,082
	DER	0,003	0,002	0,141	1,812	0,072
	EPS	3.599E-6	0,000	0,028	0,334	0,739

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai sig pada uji heteroskedastisitas dengan uji gletser pada semua variabel independen $> 0,05$, seperti nilai ROA sebesar $0,082 > 0,05$, nilai DER $0,072 > 0,05$ dan nilai EPS $0,739 > 0,05$. Sehingga, Pada uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa regresi model penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dan memenuhi syarat dalam asumsi klasik serta dapat dinyatakan valid sebagai alat penelitian pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Table 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,858 ^a	0,736	0,731	0,370070	1,868

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watsons (DW) sebesar 1,868. Dengan melihat tabel dapat diperoleh nilai dL 1,7066 dan nilai Du sebesar 1,7814. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW = 1,868 > dU= 1,7814 dan DW= 1,868 < 4-Du = 2,2186. Sehingga dapat dituliskan 1,868 > 1,7814 dan 1,868 < 2,2186, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau dapat diartikan bahwa tidak terjadi problem auto korelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,393	0,035		-11,262	0,000
	ROA	0,295	0,270	0,048	1,090	0,277
	DER	0,062	0,003	0,859	21,041	0,000
	EPS	2,551E-6	0,000	0,007	0,151	0,881

Berdasarkan tabel 5. model regresi dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$R = -0,393 + 0,295(\text{ROA}) + 0,062(\text{DER}) + 2,551(\text{EPS}) + \text{error}$$

- Nilai konstanta sebesar -0,393 yang berarti jika variabel independen bernilai nol, maka return saham akan memiliki nilai sebesar -0,393
- Setiap kenaikan satu satuan dari ROA, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,295.
- Setiap kenaikan satu satuan dari DER, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,062.
- Setiap kenaikan satu satuan dari EPS, maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 2,551.

Uji F**Table 6. Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,648	3	20,216	147,613	0,000 ^b
	Residual	21,775	159	0,137		
	Total	82,423	162			

Hasil uji statistik F dapat dilihat dari tabel 6 dimana nilai dari F hitung sebesar 147,613 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian adalah fit karena nilai sig < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA, DER, Dan EPS) dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*return saham*).

Uji t

Hasil uji statistik t tercermin pada tabel 5 uji regresi linier berganda. Menunjukkan bahwa besarnya t hitung variabel ROA sebesar 1,090 dengan nilai sig sebesar 0,277. Nilai sig 0,277 > 0,05 berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2018-2022. Hasil uji statistik menunjukkan besarnya t variabel DER sebesar 21,041 dengan nilai sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05 berarti DER berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa besarnya t hitung sebesar 0,151 dengan nilai sig sebesar 0,881. Nilai sig 0,881 > 0,05 yang berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Uji Koefisien Determinasi**Table 7. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,858 ^a	0,736	0,731	0,370070

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,731. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent ROA, DER dan EPS mempunyai pengaruh sebesar 73,1%, sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, nilai ROA perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi karena setiap peningkatan ROA tidak akan mempengaruhi kenaikan return saham perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan perbankan tidak memiliki nilai jual saham yang baik di pasar. Selain itu, beberapa perusahaan menunjukkan nilai ROA yang

kecil dan nilai *sig* yang $> 0,05$ yang menyebabkan bahwa ROA tidak terpengaruh secara signifikan terhadap return saham. ROA tidak mempengaruhi Return Saham karena ROA tidak dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva perusahaan untuk operasional. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva akan berdampak terhadap harga saham dan pemegang saham. Jumlah aset suatu perusahaan tidak semata-mata digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return sahamnya di pasar modal, karena pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang dapat mengubah keyakinan para investor sehingga tidak akan mengubah return sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung memiliki return saham yang di bawah rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dapat dijadikan acuan untuk investasi karena setiap penurunan DER akan menaikkan *return saham* perusahaan. Semakin kecil nilai DER suatu perusahaan maka akan semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan nilai DER yang tinggi, beban perusahaan terhadap kreditur eksternal akan meningkat. Hal tersebut bisa terjadi karena tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan jangka panjang secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa struktur permodalan bisnis lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas. Akibatnya, investor cenderung menghindari saham-saham dengan nilai DER yang tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan investasi karena setiap kenaikan EPS tidak akan mempengaruhi kenaikan return saham perusahaan. Ini karena perusahaan sektor keuangan memiliki nilai jual saham yang lebih rendah di pasar saham. Selain itu, hal yang menyebabkan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham adalah adanya beberapa sampel perusahaan yang menunjukkan EPS bernilai negatif. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sederhananya, EPS menunjukkan uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa depan dengan melihat prospek perusahaan berdasarkan tingkat keberhasilannya. Para investor akan sangat mempertimbangkan pertumbuhan laba per saham perusahaan saat mereka memilih untuk berinvestasi. Harga saham dan total kapitalisasi pasar akan meningkat apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROA tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika nilai ROA suatu perusahaan tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset perusahaan dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tinggi, tetapi tidak akan mempengaruhi perolehan *return saham*.
2. DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa saat nilai DER rendah menandakan bahwa perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya yang akan mempengaruhi perolehan dari *return saham*.
3. EPS tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika nilai EPS suatu perusahaan tinggi, maka menandakan

bahwa laba per lembar saham yang beredar bernilai tinggi, akan tetapi tidak akan mempengaruhi perolehan *return saham*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI disarankan untuk mempublikasi laporan keuangan dengan lengkap dari tahun ke tahun.
2. Peneliti selanjutnya menggunakan data perusahaan sektor yang berbeda.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lain menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini, tidak hanya faktor seperti rasio keuangan tetapi juga faktor eksternal seperti suku bunga, tingkat inflasi dan suatu keadaan politik negara.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). Wealth Management: Produk dan Analisis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusuma, Marhendra. (2021). Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* Vol. 16, No. 1.
- Novianti, K. (2018). Analisis Pengaruh EVA, ROA, Dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Index LQ-45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol 7 No 6.
- Purnomo, Geby Dyvieda Maritha Putri dan Hendri Soekotjo. 2019. Pengaruh Der, Eps, Roa, Roe Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 8 No 7.
- Riani, Ririn dan Ihsanul Ikhwan. (2022). The impact of Covid-19 on the banking industry efficiency: Comparison between Indonesia and Malaysian banks. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, Vol 4 No 2.
- Romadhoni, Nur Zakia Laila., Ida Siswatiningsih., dan Mawar Ratih Kusumawardani. (2022). Pengaruh EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Mineral di BEI 2016-2020. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, Vol 1 No 2.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh QR , ROA , DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020. *Prosiding 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(1), 955-964.
- Silalahi, Elsi dan Evelin Roma Riauli Silalahi (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, VI (2), 271-288.
- Subastyan, Galih Mulya. (2024). The Effect of Financial Ratios on Stock Prices. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, Vol 4 No 3.
- Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta